

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar di sekolah idealnya tidak hanya terfokus pada kegiatan penyampaian materi pembelajaran atau *transfer of knowledge* dari guru kepada peserta didik melainkan lebih dari itu, yaitu mencakup kegiatan pengukuran, penilaian, dan evaluasi hasil belajar. Kegiatan pengukuran, penilaian, dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah erat hubungannya walaupun ketiga istilah tersebut memiliki arti yang berbeda. Menurut Direktorat Pembinaan SMA (2010), pengukuran merupakan proses pemberian angka dari suatu tingkatan dimana seorang peserta didik telah mencapai karakteristik tertentu, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengukuran bersifat kuantitatif sementara penilaian bersifat kualitatif, hal tersebut sejalan dengan pendapat Arikunto (2013) bahwa menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk (penilaian bersifat kualitatif). Sementara evaluasi sendiri memiliki arti suatu sistem yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan (Arifin, 2012).

Tujuan dari penilaian adalah untuk mengukur keberhasilan kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak (peserta didik, guru, sekolah, dan orang tua peserta didik). Manfaat penilaian bagi peserta didik yaitu untuk mengukur sejauh mana peserta didik mampu menyerap materi yang telah disampaikan oleh guru. Sementara bagi guru, penilaian sebagai umpan balik dari hasil pembelajaran yang telah disampaikan, dan untuk laporan kepada orang tua peserta didik dan sekolah setiap akhir semester yang dikemas dalam buku raport sehingga dapat menjadi informasi bagi pihak terkait.

Penilaian menjadi salah satu komponen penting yang harus dilakukan oleh guru, dalam proses penilaian guru harus menggunakan alat ukur baik itu tes ataupun non tes. Alat ukur yang baik yaitu alat ukur yang mampu mengukur keberhasilan

proses pendidikan secara tepat dan akurat serta memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Penilaian adalah kriteria mengenai

mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik (penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah) (Suryani, tanpa tahun).

Penilaian juga perlu didukung dengan instrumen yang sesuai dengan karakteristik tujuan pembelajaran (termasuk kompetensi inti dan kompetensi dasar), serta dilakukan secara berkala dan berkesinambungan. Oleh karenanya pengukuran dan penilaian merupakan bagian keseluruhan dari proses pembelajaran sehingga hasil penilaian dapat menggambarkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh dan sesungguhnya.

Kurikulum yang berlaku pada saat ini yaitu kurikulum 2013, kurikulum tersebut mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2013/2014 dan diterapkan secara bertahap di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia, maka tidak heran jika masih ada beberapa sekolah di Indonesia yang dalam kegiatan belajar mengajarnya masih menyesuaikan dengan kurikulum baru tersebut. Hal ini masih dikatakan wajar karena perubahan kurikulum tidak hanya dilakukan sebatas pada perubahan dokumen semata, melainkan perlu mempertimbangkan implementasi, termasuk penilaiannya, maka dari itu perlu adanya penyesuaian dari kurikulum yang lama ke kurikulum yang baru. Standar kompetensi lulusan (SKL) dari kurikulum 2013 mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Permendikbud No. 54 tahun 2013) yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di setiap satuan pendidikan.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, maka penilaian dalam pembelajaranpun terkena dampaknya, dimana dalam penilaian ditekankan pada sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian keterampilan dan penilaian sikap adalah sesuatu yang baru bagi guru-guru karena kurikulum sebelumnya tidak secara tegas memisahkan kedua penilaian tersebut, oleh karenanya guru-guru perlu memahami secara mendalam kedua penilaian tersebut dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 sebagai salah satu kompetensi inti guru dalam kompetensi pedagogik dimana guru

harus memiliki kemampuan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar (Permendiknas No. 16 tahun 2007).

Geografi merupakan ilmu pengetahuan yang mampu menunjang kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan pemahaman tentang fenomena-fenomena keruangan khususnya pada lapisan geosfer. Hal ini menjadi tantangan bagi pendidikan geografi untuk membentuk peserta didik yang memiliki potensi dalam mengenal ragam budaya dan sumber daya alam agar dapat mengelolanya dengan baik.

Pengetahuan geografis pada setiap peserta didik diawali dengan proses berpikir secara geografis yang secara alamiah untuk dapat mengetahui ataupun beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Berpikir secara geografis didefinisikan sebagai kemampuan untuk mempelajari, merenungkan, mencapai kesimpulan dan menerapkan ide-ide untuk topik dan persoalan dalam cara yang khusus untuk permasalahan geografi. Dalam pembelajaran geografi, peserta didik diharapkan mampu memanfaatkan, mengelola ruang/lingkungan dengan bijaksana.

Berdasarkan fungsi dari pembelajaran geografi yang berada pada kurikulum 2013 menunjukkan bahwa pembelajaran geografi lebih terfokus pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentang keruangan yang memang seharusnya diterapkan pada peserta didik di sekolah. Pembelajaran geografi yang merujuk pada kemampuan berpikir secara geografis akan lebih sesuai dengan fungsi dari pembelajaran geografi tersebut, hal ini dikarenakan pada kemampuan berpikir secara geografis peserta didik harus memiliki kemampuan untuk mengungkap pertanyaan geografis, memperoleh informasi geografis, menjelajahi data geografis, menganalisis informasi geografis, mengambil keputusan/tindakan berdasarkan pengetahuan geografis.

Definisi dari berpikir secara geografis itu sendiri telah diungkapkan oleh Slinger dalam www.geography.org.uk menyatakan bahwa *“thinking geographically is defined as the ability to study, reflect on, reach conclusions and apply ideas to topics and issues in a way that is unique to the subject.”* Pengertian tersebut telah menjelaskan bahwa berpikir secara geografis didefinisikan sebagai kemampuan untuk mempelajari, merenungkan, mencapai

kesimpulan dan menerapkan ide-ide untuk topik dan persoalan dalam cara yang khusus untuk permasalahan geografi.

Kemampuan berpikir secara geografis merupakan dasar dari proses pembelajaran geografi. Alagona (2008) dalam Riansyah (2013) menyatakan bahwa *“thinking geographically means developing a spatial perspective, an appreciation of scale, and the ability to analyze and interpret varied forms of geographic data”*. Peran pendidikan geografi dalam pendidikan formal seharusnya lebih mengasah kemampuan berpikir secara geografis peserta didik agar menjadi bekal untuk kehidupannya kelak atau langsung dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan atau isu-isu yang berkembang di lingkungan sekitar peserta didik saat ini seharusnya dapat di aplikasikan pada pembelajaran geografi di sekolah. Pada dasarnya jika penerapan isu-isu lokal tersebut dikembangkan pada pembelajaran geografi dengan mengarahkan peserta didik pada kemampuan berpikir geografis, tentu saja ini akan lebih bermakna dan bermanfaat bagi pengetahuan peserta didik sebagai generasi bangsa yang akan membangun negara ini. Kemampuan berpikir geografis pada pembelajaran geografi dapat memberikan jawaban dan solusi atau ide-ide yang dihasilkan oleh peserta didik untuk mengatasi permasalahan-permasalahan keruangan. Kemampuan berpikir secara geografis akan sesuai dengan alasan mengapa pembelajaran geografi harus dipelajari oleh peserta didik.

Sesuai dengan alasan yang di ungkapkan sebelumnya, bahwa pembelajaran geografi menjadi sangatlah penting untuk dipelajari oleh setiap peserta didik. Alasan tersebut merupakan dasar bagi peserta didik dalam memahami aspek keruangan dan permasalahannya terutama kondisi geografis Indonesia. Selain itu ilmu geografi menjadi alasan penting untuk dipelajari di berbagai tingkatan pendidikan, hanya kenyataannya tidak sesuai dengan yang ada di sekolah.

Permasalahan di lapangan yang terjadi saat ini, bahwa dalam pembelajaran geografi aspek kognitif dengan tingkat rendah masih banyak dijumpai dalam pembelajaran geografi terbukti dengan soal atau latihan yang diberikan oleh guru geografi masih ada dalam tataran teori dan mengambil soal latihan pada pegangan

sumber bahan ajar, sehingga belum menyentuh pada kondisi realita yang ada pada lingkungan sekitar peserta didik. Untuk dapat mengembangkan cara berpikir peserta didik agar tidak terjebak pada aspek kognitif tingkat rendah maka perlu dilakukan pengukuran terhadap kemampuan berpikir secara geografi, namun sayangnya alat ukur yang khusus untuk mengukur kemampuan berpikir secara geografi belum banyak ditemukan. Pengembangan instrumen pengukuran kemampuan berpikir geografis merupakan solusinya. Melalui pengembangan instrumen tes untuk mengukur kemampuan berpikir geografis ini, pengukuran pada mata pelajaran geografi tidak hanya dilakukan pada ranah kognitif tingkat rendah saja.

Mengingat pentingnya pengukuran pada kemampuan berpikir geografis peserta didik, maka peneliti merasakan perlu dilakukannya perancangan dan pengembangan instrumen pengukuran berpikir geografis. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengembangan Instrumen Pengukuran Berpikir Geografis untuk Peserta Didik SMA”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dilihat dari pertanyaan penelitian berikut :

1. Bagaimana bentuk instrumen pengukuran keterampilan geografis?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik yang di dapat dengan menggunakan instrumen pengukuran keterampilan geografis?
3. Apakah penggunaan instrumen pengukuran keterampilan geografis efektif untuk mengukur hasil belajar peserta didik?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membuat instrumen pengukuran keterampilan geografis untuk peserta didik SMA.
2. Menganalisis hasil belajar peserta didik yang didapat dengan menggunakan instrumen pengukuran keterampilan geografis.
3. Menganalisis efektifitas penggunaan instrumen pengukuran keterampilan geografis terhadap hasil belajar peserta didik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alat ukur untuk mengukur keterampilan geografis peserta didik yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran geografi di kelas.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai sarana penambahan wawasan keilmuan serta untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama proses perkuliahan di Departemen Pendidikan Geografi FPIPS UPI Bandung.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru geografi untuk membuat model pengukuran bagi peserta didik sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), sehingga hasil belajar peserta didik dapat dinilai secara lebih komprehensif lagi, tidak hanya dinilai dari aspek kognitif tingkat rendah saja seperti yang selama ini sering dilakukan oleh guru geografi.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat sebagai informasi yang baik dalam memberikan pemahaman pada guru geografi maupun guru-guru bidang studi lain yang berkenaan dengan pengukuran serta penilaian.
- d. Sebagai motivasi bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dibuat untuk memudahkan dalam memahami isi penelitian dari penelitian ini, maka pembahasan akan diuraikan dalam 5 bab, dengan struktur organisasi sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi, definisi operasional, dan keaslian penelitian.

BAB II Kajian Pustaka

Kajian pustaka mempunyai peran yang sangat penting. Dalam tinjauan pustaka terdapat uraian penilaian, pengukuran, dan evaluasi; pengembangan instrumen; keterampilan geografis.

BAB III Metode Penelitian

Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk komponen-komponen lainnya seperti populasi/sampel penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab IV berisi temuan penelitian dan pembahasan terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab V berisi tentang analisis temuan penelitian diantaranya simpulan hasil penelitian, implikasi, dan rekomendasi untuk meningkatkan mutu dari penelitian tersebut.

1.6 Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini adalah pengukuran keterampilan geografis (*Geographic Skills*). Berikut definisi masing-masing variabel yang dikaji oleh peneliti :

1. Efektifitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata efek yang berarti akibat atau pengaruh. Secara umum efektifitas berarti ketercapaian suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Suatu kegiatan pembelajaran dikatakan efektif jika dapat mencapai 60 % dari tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. Instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian atau bisa disebut juga alat evaluasi, merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien (Arikunto, 2013)
3. pengukuran adalah proses pemberian angka atau usaha memperoleh deskripsi *numeric* dari suatu tingkatan dimana seorang peserta didik telah mencapai karakteristik tertentu (Direktorat Pembinaan SMA, 2010).
4. Keterampilan geografis (*Geographic Skills*) merupakan kemampuan seseorang untuk dapat berpikir secara sistematis mengenai lingkungan yang ada di sekitarnya, dapat membuat keputusan atau merencanakan lingkungan sekitar dengan bijak (*Geography For Life*, 1994).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

1.7 Keaslian penelitian

Kemampuan keterampilan geografi di kalangan pendidikan khususnya peserta didik sangat perlu dilakukan pengukuran dan atau penelitian yang khusus membahas mengenai keterampilan geografis. Hasil pengukuran dan penelitian tersebut akan sangat bermanfaat untuk memetakan keterampilan geografis yang dimiliki peserta didik. Beberapa peneliti sudah melakukan penelitian yang berkaitan dengan keterampilan geografis maupun terkait efektifitasnya.

Keaslian penelitian sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian karena keaslian penelitian merupakan salah satu bukti bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti benar-benar yang dilakukan oleh peneliti secara sungguh-sungguh dan tanpa adanya unsur plagiarisme sehingga dapat dibuktikan keasliannya. Adapun pembuktian tersebut dapat ditunjukkan atau dirangkum dalam penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis yakni berkaitan dengan instrumen penilaian, keterampilan geografis, efektifitas, maupun pengembangannya. Penelitian-penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 1. 1
Penelitian Terdahulu

Identitas	Masalah dan Tujuan	Tinjauan Pustaka	Metode	Hasil
<i>Efektifitas Tes Formatif pada Pembelajaran Matematika di SMPN 16 Kota Jambi.</i>	Masalah dalam penelitian ini adalah belum maksimalnya pemanfaatan fungsi formulir suatu evaluasi, dalam hal ini formulir evaluasi yang	a. Pengertian tes b. Tes formatif c. Efektifitas pembelajaran d. Belajar siswa yang efektif e. Efektifitas belajar sebagai keberhasilan guru	Metode yang digunakan pada penelitian tersebut adalah metode survey dengan tingkat eksplanasi penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan tes formatif bagi siswa tergolong sedang (58%) dan efektifitas terhadap pembelajaran juga tergolong sedang (63%).

Yenny Hilda Junaeni, 2018

EFEKTIFITAS INSTRUMEN PENGUKURAN KETERAMPILAN GEOGRAFIS TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>Husni Sabil /tanpa tahun/ Universitas Jambi</i>	dimaksudkan adalah tes formatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan tes formatif dan efektifitasnya pada pembelajaran matematika di SMPN 16 Kota Jambi.		deskriptif.	
<i>Hubungan Antara Persepsi Kompetensi Profesionalisme Guru dan Minat Belajar dengan Keterampilan Geografis (geographic Skills) di SMA Kota Bandung</i> Dina Siti Logayah /2010/ Universitas Pendidikan Indonesia	Penelitian ini membahas tentang masalah kompetensi profesional guru dan minat belajar peserta didik yang ada di SMA kota Bandung. Keterampilan geografis menjadi alternatif untuk mengatasi masalah tersebut.		Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey	Hasil penelitian ini menunjukkan kecenderungan bahwa profesionalisme guru memberikan kontribusi yang tinggi terhadap keterampilan geografis peserta didik, sedangkan variabel minat peserta didik terhadap pelajaran geografi dikategorikan sedang, dan variabel keterampilan geografis para peserta didik menunjukkan kecenderungan yang masih rendah.
<i>Efektifitas Gabungan Tes Subjektif dan Tes Objektif dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Fisika Siswa SMP Negeri 11</i>	Masalah yang ada dalam penelitian tersebut adalah bahwa di sekolah tersebut hanya menggunakan satu tes saja pada saat melaksanakan evaluasi hasil belajar. Tujuan dari		Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Hasil analisis data menggunakan presentase menunjukkan bahwa terdapat efektivitas gabungan tes subjektif dan tes objektif dalam mengevaluasi hasil belajar fisika. Berdasarkan kategori nilai yang menjadi acuan penelitian ini, nilai

Yenny Hilda Junaeni, 2018

EFEKTIFITAS INSTRUMEN PENGUKURAN KETERAMPILAN GEOGRAFIS TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p><i>Banda Aceh</i></p> <p>Pinte Rejeki / 2016/ Universitas Syiah Kuala</p>	<p>penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas gabungan tes subjektif dan objektif dalam mengevaluasi hasil belajar fisika siswa.</p>			<p>rata-rata diatas 60 % berada pada kategori baik. Dengan demikian, kemampuan rata-rata siswa di sekolah tersebut dalam gabungan tes subjektif dan objektif berdasarkan penelitian ini tergolong baik.</p>
<p><i>Kontribusi Motivasi Belajar dan Kreativitas Peserta Didik Terhadap Kemampuan Berpikir Secara Geografis di SMA Kota Bandung</i></p> <p>Chepy Indra Riansyah / 2013 / Universitas Pendidikan Indonesia</p>	<p>Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang kontribusi motivasi belajar siswa dan kreativitas terhadap kemampuan berpikir secara geografis peserta didik SMA negeri di Kota Bandung.</p>		<p>Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei karena pengambilan data dengan cara mengumpulkan informasi dari sampel peserta didik berdasarkan pengetahuan.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan kecenderungan bahwa kontribusi motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir secara geografis masih rendah. Kemudian kreativitas peserta didik dan kemampuan berpikir secara geografis juga masih rendah. Begitu juga hubungan antara motivasi belajar dengan kreativitas peserta didik masih rendah. Secara keseluruhan penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir secara geografis dikalangan peserta didik di SMA kota Bandung masih rendah.</p>
<p><i>Pengembangan Instrumen Penilaian Aspek Psikomotor Praktikum Kimia pada Konsep Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit</i></p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan instrumen penilaian aspek psikomotor praktikum kimia serta mengetahui kelayakan produk yang dinilai oleh</p>	<p>a. Instrumen penilaian b. Aspek psikomotor c. Praktikum laurutan elektrolit dan non elektrolit d. Model pengembangan Penelitian yang relevan</p>	<p>Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian dan pengembangan dengan menggunakan model ADDIE (<i>Analysis, Design, Develop, Implement,</i></p>	<p>Hasil penelitian dan pengembangan ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian yang dikembangkan memiliki reliabilitas tinggi sebesar 0,75 % dan memenuhi kualitas sangat baik berdasarkan respon pengguna dengan presentase 87,73%.</p>

Diah Ayu Pertiwi / 2017 / Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta	observer. Masalah dalam penelitian ini adalah ketidakefektifan penilaian dalam proses belajar serta instrumen penilaian pada kompetensi keterampilan masih bersifat umum dan belum dilengkapi dengan rubrik penskoran atau rubrik penilaian.		<i>Evaluation).</i>	
--	---	--	---------------------	--

Sumber : Hasil analisis penulis, 2018